

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Orang tua memiliki tanggung jawab yang besar terhadap pembentukan kepribadian dan pendidikan anak. Orang tua harus memiliki pengetahuan tentang perkembangan anak dan cara mendidik anak supaya anak dapat mencapai tahapan tertentu yang mengantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Saat ini banyak orang tua yang tidak mengetahui atau mengenal sedikit informasi mengenai perkembangan anak. Misalnya pada anak dengan umur 3 tahun sampai 7 tahun, pada masa ini anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga anak terlihat nakal, keras kepala, kuat kemauan dan keinginannya, tidak mau meniru orang lain, suka menentang pendapat perintah orang lain dan sebagainya. Oleh karena itu banyak orang tua yang merasa anaknya sulit untuk ditangani dan secara tidak sadar melakukan tindakan-tindakan keras kepada anaknya (Fudyartanta, 2012).

Berkembangnya budaya dalam masyarakat kita saat ini bahwa orang tua dengan mudah berbicara kasar, memarahi, memaki, dan membentak anak-anak mereka dengan kata-kata yang tidak pantas dan bersifat mengancam. Hal ini sering terjadi bila orang tua sedang marah. Bila sedang emosi kadangkala kata-kata kasar yang belum pernah terucap oleh orang tua akan meluncur begitu saja tanpa disadari. Perilaku-perilaku yang dilakukan orang tua ini biasanya disebabkan karena anak sering bandel, susah menurut dan susah diatur, sehingga seringkali kekerasan dalam bentuk verbal terjadi pada anak. Namun kenyataannya, sebagian besar orang tua tidak mengetahui bahwa tindakan yang

dilakukan termasuk dalam kekerasan verbal yang sangat berdampak pada perkembangan psikologis anak. *Verbal abuse* terjadi ketika orang tua menyuruh anak untuk diam atau jangan menangis. Jika anak mulai bicara, ibu terus menerus menggunakan kekerasan verbal seperti “kamu bodoh”. “kamu cerewet”, “kamu kurang ajar”. Anak akan mengingat semua kekerasan verbal jika semua kekerasan verbal itu berlangsung dalam satu periode, artinya secara terus menerus perlakuan *verbal abuse* terhadap anak berkisar sejak pengabaian anak sampai dengan pelecehan (Jallaludin, 2007 dalam Astuti, 2014).

World Health Organization (2006), dan John N. Briere, yang merupakan seorang profesor psikiatri dan psikologi di *Keck School of Medicine, University of Southern California* menyebutkan bahwa ada empat macam kekerasan anak yang umum terjadi. Keempat macam kekerasan tersebut adalah *emotional abuse*, *physical abuse*, *neglect* dan *sexual abuse*. Perkembangan kecerdasan anak akan terhambat jika mereka mengalami salah satu dari *abuse* ini, apalagi untuk menderita keempat sekaligus. Satu dari keempat yang dilakukan terus menerus akan menyebabkan anak menderita gangguan psikologis (Jallaludin, 2007 dalam Astuti, 2014). WHO (*World Health Organization*) tahun 2003 mengestimasi sebanyak 40 juta anak usia 0-14 tahun di dunia telah mengalami *Child Abuse*.

Sekretaris Jendral Komisi Nasional Perlindungan Anak Samsul Ridwan menambahkan bahwa kasus kekerasan verbal meskipun faktanya sangat umum terjadi namun, sangat disayangkan berita mengenai kekerasan verbal jarang masuk di hotline Komnas Anak, sehingga data yang terekap oleh Komnas Anak cenderung sedikit. Selain itu, Kepala Subbagian Data dan Informasi Komisi Perlindungan Anak Indonesia Lasni Siahaan menambahkan bahwa di Indonesia

kasus kekerasan anak yang paling umum terjadi adalah *emotional/verbal abuse*. Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh Samsul Ridwan dan Lasni Siahaan meskipun Komisi Nasional Perlindungan Anak dan Komisi Perlindungan Anak Indonesia kesulitan mendapatkan data mengenai *verbal abuse*, *verbal abuse* dinyatakan terus meningkat setiap tahunnya di Indonesia. Dari Tabel Data Keseluruhan Pengaduan dan Pemantauan Berita Kasus di Media yang penulis dapatkan dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia, yang menyebutkan bahwa pada tahun 2011 jumlah anak yang mengalami *verbal abuse* adalah 49 anak, jumlah tersebut meningkat pada tahun 2012 menjadi 83 anak, sedangkan pada tahun 2013 jumlah tersebut semakin meningkat menjadi 92 anak (Komnasp, 2011). Data dari Lembaga Perlindungan Anak (LPA) Jawa Timur, mencatat kekerasan anak pada tahun 2014 mencapai 523 kasus kekerasan, sedangkan pada tahun 2015 hingga akhir juli 2015 tercatat 290 kasus kekerasan yang dialami oleh anak. Jika diasumsikan hingga akhir tahun 2015 nanti akan terjadi peningkatan kekerasan anak sekitar 50% dibandingkan pada tahun 2014.

Menurut Wibowo S (2008) melakukan penelitian tentang kejadian kekerasan anak di Ponorogo, pada tahun 2006 terjadi 4 kasus kekerasan anak yang dilaporkan oleh Polres Ponorogo, tahun 2007 ada 12 kasus dan sampai bulan april 2008 terjadi 5 kasus. Sedangkan berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari KPPA Kabupaten Ponorogo didapatkan pada tahun 2013 terdapat 14 kasus kekerasan anak, tahun 2014 ada 21 kasus dan sampai bulan November 2015 mencapai 14 kasus (KPPA, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2014) dengan judul “Hubungan Tingkat *Verbal Abuse* Orang Tua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah Di TK Atma Bakti Desa Pringapus

Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang” menunjukkan hasil bahwa dari 35 responden didapatkan anak yang mengalami *verbal abuse* tinggi sebanyak 18 anak (51,4%) dan 17 anak (48,6%) mengalami *verbal abuse* rendah. Berdasarkan dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti tanggal 2 Desember 2015 kepada 10 responden di TK Dharma Wanita I Dukuh Sabil Desa Pomahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo, diperoleh data pengetahuan Orang tua tentang *verbal abuse* pada anak yaitu baik berjumlah 3 orang, pengetahuan cukup 3 orang dan pengetahuan kurang sebanyak 4 orang.

Seorang anak bisa dikatakan mengalami *verbal abuse* apabila anak secara terus menerus menjadi korban kemarahan, hinaan atau ancaman orang di sekitarnya termasuk orang tua. Menurut Soetjiningsih (2007) dalam Kuspartianingsih (2012) faktor- faktor yang mempengaruhi orang tua melakukan *verbal abuse* yaitu pengetahuan orang tua, pengalaman, faktor dari keluarga, ekonomi, sosial budaya dan lingkungan. Minimnya pengetahuan orang tua mengenai kebutuhan perkembangan anak akan membuat orang tua menjadi marah jika anak tidak mampu melakukan apa yang menjadi kemauan orang tua. Orang tua yang mempunyai harapan-harapan yang tidak realistik terhadap perilaku anak juga berperan memperbesar tindakan kekerasan pada anak (Arimurti, 2005).

Verbal abuse dapat berdampak buruk dan membuat anak menderita, seperti menganggap dirinya buruk dan tidak berguna. Hal itu disebabkan banyaknya persepsi buruk yang mengubah pola pikirnya. Selain itu, stres dan depresi yang dialami oleh anak dapat membuatnya mencoba untuk melukai dirinya sendiri, bahkan bunuh diri. *Verbal abuse* juga dapat mengubah perilaku seorang anak menjadi antisosial dan berperilaku kasar terhadap sesamanya.

Bahkan menurut *Words Can Be Weapons*, sebuah organisasi anti *verbal abuse* di China, *verbal abuse* dapat mempengaruhi kepribadian seorang anak di masa depan, yang memungkinkannya menjadi seorang kriminal. Berdasarkan beberapa penelitian psikiatri menunjukkan bahwa *verbal abuse* dapat mengakibatkan kerusakan psikis dan emosional yang lebih berat (Wicaksana, 2008).

Orang tua harus lebih memahami perkembangan anak dengan mencurahkan perhatian dan kasih sayang sebagaimana mestinya. Hal itu dilakukan demi memberikan rasa aman kepada anak. Identifikasi keluarga yang beresiko tinggi dapat dijadikan sebagai langkah awal pencegahan kekerasan. Selanjutnya, dapat dilakukan pengawasan, pendampingan dan bimbingan oleh pihak yang berkompeten terhadap masalah kekerasan pada anak, baik perorangan maupun kelembagaan untuk mengetahui kapan anak mendapatkan perlakuan *verbal abuse* atau kekerasan lain dan alternatif pemecahannya. Memperhatikan nada bicara dan menggunakan kosa kata yang tepat juga merupakan cara untuk menghindari terjadinya kekerasan verbal.

Dari beberapa fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengetahuan orang tua tentang *verbal abuse* pada anak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana Pengetahuan Orang Tua Tentang *Verbal Abuse* pada Anak Di TK Dharma Wanita I Dukuh Sabil Desa Pomahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui pengetahuan orang tua tentang *Verbal Abuse* pada anak Di TK Dharma Wanita I Dukuh Sabil Desa Pomahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

1. Bagi IPTEK

Dapat dijadikan penelitian lebih lanjut sebagai bahan dasar untuk mengetahui lebih lanjut tentang *verbal abuse* pada anak.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai masukan untuk mengembangkan kurikulum, khususnya mata kuliah keperawatan anak.

3. Bagi Perkembangan Ilmu Kesehatan

Menambah pengetahuan betapa pentingnya mengetahui tentang *verbal abuse* pada anak yang dapat berakibat pada perkembangan anak.

4. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan memperluas wawasan peneliti mengenai *verbal abuse* pada anak.

1.4.2 Praktis

1. Bagi Orang Tua

Menambah pengetahuan orang tua tentang *verbal abuse* pada anak dan cara mencegahnya.

2. Bagi Tempat Penelitian

Bisa dijadikan sebagai bahan dasar dalam program penyuluhan kepada masyarakat tentang kekerasan verbal pada anak.

3. Bagi Profesi Keperawatan

Sebagai bahan dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam mengembangkan profesi keperawatan di masa mendatang.

1.5 Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan antara lain:

1. Kuspartianingsih, Sri (2012). "Hubungan Antara *Verbal Abuse* Orang Tua dengan Perilaku Agresif pada Remaja Agresif di SMPN 129 Jakarta". Jenis penelitian adalah penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah siswa kelas VII dan VIII yang berumur 12-14 tahun di SMPN 129 Jakarta yang berperilaku agresif di sekolah sepanjang tahun 2011 sampai 2012 sebanyak 48 remaja. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, kemudian diolah menggunakan *editing, coding dan entry data*. Persamaan dengan peneliti adalah sama-sama membahas masalah *verbal abuse* orang tua. Sedangkan perbedaannya adalah pada jenis penelitian dan variabel yang digunakan. Peneliti di atas menggunakan penelitian korelasi analitik dengan variabel Hubungan Antara *Verbal Abuse* Orang Tua dengan Perilaku Agresif pada Remaja Agresif. Sedangkan peneliti menggunakan desain penelitian deskriptif dengan variabel Pengetahuan orang tua tentang *verbal abuse* pada anak.

2. Rahmawati, Ina Nurul (2006). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Orang Tua Melakukan *Verbal Abuse* pada Anaknya di Kelurahan Bulusan Kecamatan Tembalang Kota Semarang. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik. Populasi penelitian tersebut adalah seluruh orang tua yang memiliki anak usia prasekolah yaitu anak usia 3 sampai 6 tahun di kelurahan Bulusan kecamatan Tembalang kota Semarang yaitu sebanyak 173 keluarga. Persamaan dengan peneliti adalah sama-sama meneliti masalah *verbal abuse*. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti di atas lebih membahas pada faktor-faktor yang mempengaruhi orang tua melakukan *verbal abuse*, sedangkan peneliti ini berfokus pada pengetahuan orang tua tentang *verbal abuse*.
3. Astuti, Wahyu Ruby (2014). Hubungan Tingkat *Verbal Abuse* Orang Tua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Pra Sekolah Di TK Atma Bakti Desa Pringapus Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang. Desain penelitian adalah korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi yang digunakan adalah anak usia prasekolah dan orang tua anak prasekolah di TK Atma Bakti Desa Pringapus Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang sejumlah 53 anak dan orang tua, sampel yang digunakan menggunakan metode *Proportional Random Sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Persamaan penelitian adalah sama-sama meneliti masalah *verbal abuse* orang tua. Sedangkan perbedaannya dengan peneliti yaitu pada desain penelitian dan variabel yang digunakan. Peneliti di atas menggunakan desain korelasi dengan variabel Hubungan Tingkat *Verbal Abuse* Orang Tua Terhadap

Perkembangan Kognitif Anak Usia Pra Sekolah, sedangkan peneliti menggunakan desain deskriptif dengan variabel Pengetahuan orang tua tentang *verbal abuse* pada anak.

